

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

1. Kehamilan

Seorang Ibu hamil Ny. S umur 40 tahun G3P2A0, HPHT : 04 Mei 2022, dan HPL : 11 Maret 2023. Dilakukan pemeriksaan pada tanggal 11 Januari 2023 (usia kehamilan 36 minggu). Menurut Nugroho, dkk, 2014, perhitungan usia kehamilan dapat dilakukan menggunakan rumus *Naegele*, yaitu usia kehamilan dihitung 280 hari yang berpatokan pada HPHT dan atau tafsiran persalinan (TP).³ Usia kehamilan 37 – 42 minggu adalah usia aterm atau cukup bulan.²⁷ Usia 20 – 35 tahun merupakan usia reproduksi sehat dan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, namun pada periode ini diharapkan wanita dapat menjarangkan kehamilan dengan jarak dua kehamilan antara empat sampai lima tahun.

Usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita yang hamil dibawah usia atau diatas usia reproduksi maka resiko terjadi komplikasi kehamilan lebih tinggi. Segi negatif kehamilan diusia tua yaitu kondisi fisik akan sangat menentukan proses kelahiran, terjadi penurunan kualitas sel telur. Kemungkinan terjadi IUDR yang akan berakibat BBLR. Segi positif kehamilan di usia tua yaitu: kepuasan peran sebagai ibu, merasa lebih siap, mampu mengambil keputusan, periode menyusui lebih lama, dan toleransi pada kelahiran lebih besar.¹⁹

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan¹⁴, menyatakan bahwa ibu yang berusia < 20 tahun sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 30 orang (90,9%), lebih besar di bandingkan pada usia 20-35 tahun sebanyak 4 orang (19%) dan usia > 35 tahun yang hanya 4 (40%). Dapat dilihat bahwa dapatkan semakin muda usia ibu hamil, maka kepatuhan untuk ANC semakin kurang.³ Dalam hal ini, Ny. S patuh dalam memeriksakan

kehamilannya, terbukti dalam tindakannya Ny. S selama kehamilan ini selalu memeriksakan kehamilannya di bidan praktek dan Puskesmas setempat secara rutin. Ibu juga pernah melakukan USG di Praktik Dokter dengan hasil USG menurut dokter kondisi janin normal. Sesuai dengan *evidence based practice*, pemerintah telah menetapkan program kebijakan kunjungan ANC minimal 4 kali kunjungan yaitu 1x pada TM I, 1x pada TM II, dan 2x pada TM III.⁵

Keluhan pada saat Trimester III yaitu ibu merasa pegel pada punggung bagian bawah tetapi ibu merasa aktifitasnya tidak terganggu. Salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III adalah sakit punggung bagian bawah. Hal ini terjadi karena dasar anatomis dan fisiologis yaitu kurvatur dari vertebra lumbosacral yang meningkat saat uterus terus membesar, spasme otot karena tekanan terhadap akar syaraf, kadar hormon yang meningkat sehingga *cartilage* didalam sendi-sendi menjadi lembek dan keletihan.⁵ Sebagian besar ibu hamil (58.1%) mengeluh nyeri punggung dengan variasi terbesar adalah nyeri sedang (29.0%), nyeri ringan (22.6%), dan nyeri berat (6.5%), sedangkan (41.9%) mengatakan tidak mengeluh nyeri. Keluhan nyeri punggung pada responden sebagian besar berada di trimester 3 (71%), kemudian (25.8%) trimester 2, dan hanya sebagian kecil (3.2%) berada di trimester 1.²⁵

Ibu, suami, dan keluarga senang dengan kehamilan ini dan siap untuk menghadapi persalinan. Adapun psikologis kehamilan Trimester III periode ini disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat ini ibu tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Adaptasi psikologis yang dialami ibu hamil pada Trimester III disebut sebagai periode penantian, psikologis ibu hamil yang baik akan menentukan keberhasilan persalinan.²⁷

Tidak ada keluhan pada pola kebutuhan sehari – hari. Pada trimester ini ibu hamil membutuhkan bekal energi yang memadai. Hal ini sebagai salah satu cadangan energi untuk mempersiapkan persalinan kelak. Seperti vitamin B6, yodium, vitamin (B1, B2, dan B3) dan air.

Pola aktifitas Ibu sehari-hari melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Suami bekerja sebagai buruh dengan penghasilan kurang lebih Rp 1.200.000,00 per bulan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), Ny. S termasuk dalam golongan pendapatan rendah (<Rp 1.500.000,00). Pendapatan berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena seluruh kebutuhan sandang, pangan, papan, dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi.

Pemeriksaan tanda – tanda vital Ibu pada pemeriksaan tanggal 11 Januari 2023 menunjukkan hasil keadaan umum: baik, pemeriksaan fisik (*head to toe*) menunjukkan hasil tidak ditemukan adanya kelainan, reflek patella kanan-kiri positif, puting susu menonjol, ASI kolostrum (+). Pemeriksaan abdomen : TFU: 29 cm, TBJ: 2790 gram, punggung kanan (puka), presentasi kepala, sudah masuk panggul (*divergen*). Hasil pemeriksaan DJJ : 148x/menit. Genitalia dan anus tidak diperiksa karena ibu menolak. Hasil pemeriksaan ANC Terpadu pada tanggal 26,2 Desember 2022 di dapatkan hasil (HBsAg, Sifilis, HIV AIDS : non reaktif, urine protein dan reduksi : negatif, HB : 13,9 gr/dL, GDS : 97 mg/dL). Hasil pemeriksaan kehamilan pada Ny. S hasil normal, tidak ditemukan adanya kelainan abnormal, tanda infeksi maupun kegawatdaruratan bagi ibu dan janin.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, kondisi Ny. S baik dan normal, serta janin dapat berkembang sesuai dengan masa kehamilannya. Reflek patella yang normal mengindikasikan bahwa sejumlah komponen saraf dan gelondong otot dapat berfungsi normal dan adanya keseimbangan antara neuron motorik dari pusat otak.²¹ Kondisi janin di katakan baik yaitu dengan hasil pemeriksaan DD antara 120 – 160 x/menit.³¹

Tujuan dari ANC terpadu adalah untuk mendeteksi adanya risiko tinggi kehamilan yang akan berkelanjutan pada proses persalinan maupun pasca salin.³⁵

2. Persalinan dan Bayi Baru Lahir

a. Persalinan

Persalinan adalah kekuatan kontraksi uterus terjadi karena otot-otot polos rahim bekerja dengan baik dan sempurna. Sedangkan tanda-tanda dimulainya persalinan menurut¹³ yaitu: terjadinya his persalinan, pengeluaran lendir dengan darah, pada beberapa kasus persalinan akan terjadi pecah ketuban. Sebagian besar, keadaan ini terjadi menjelang pembukaan lengkap. Setelah adanya pecah ketuban, diharapkan proses persalinan akan berlangsung kurang dari 24 jam, hasil-hasil yang didapatkan dari pemeriksaan dalam yakni pelunakan serviks, pendataran serviks, dan pembukaan serviks.

Kebutuhan dasar ibu bersalin pada setiap tahapan persalinan (kala I, II, III dan IV) salah satunya adalah kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan oksigen, cairan dan nutrisi, kebutuhan eliminasi, posisi dan ambulasi, pengurangan rasa nyeri, hygiene, istirahat, dan pertolongan persalinan terstandar.¹⁶

Ny. S melahirkan secara normal pada pukul 16.40 WIB, ibu dan bayi sehat. Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 10 jam tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. Sesuai teori¹² Ny.S melewati tahap persalinan antara lain: Kala I (kala pembukaan) baik fase laten (dimulai sejak kontraksi muncul hingga pembukaan 3-4 cm), fase aktif (dimulai sejak pembukaan 3-4 cm hingga pembukaan 10 cm). Kala II (kala pengeluaran bayi yang berlangsung kurang dari 2 jam untuk primigravida, dan kurang dari 1 jam untuk multigravida), Kala III (kala pengeluaran plasenta kurang dari 30 menit) dan kala IV (2 jam setelah plasenta lahir).

Berdasarkan cara dan usia kehamilan Ny. S melahirkan dengan cara persalinan normal (Spontan) dimana persalinan adalah proses lahirnya

bayi pada Letak Belakang Kepala (LBK) dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Langkah-langkah pertolongan persalinan sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal (APN) sebanyak 60 langkah.

Hubungan ibu dengan suami, keluarga serta lingkungan sekitar baik. Kehadiran suami di ruang bersalin untuk memberi dukungan kepada istri dan membantu proses persalinan, ternyata banyak mendatangkan kebaikan bagi proses persalinan itu sendiri. Kehadiran suami di samping istri, membuat istri merasa tenang dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

b. Bayi Baru Lahir

By. Ny. S lahir spontan menangis kuat, kulit kemerahan, gerakan aktif, jenis kelamin laki – laki dengan hasil hasil BB : 3500 gram dan PB : 49 cm. Menurut Rohan (2013), ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm antara 37 – 42 minggu, berat badan 2500 – 4000 gram, panjang lahir 48 – 52 cm, kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genitalia pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang, eliminasi baik, urin dan mekonium keluar dalam 24 jam pertama.

Bayi dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Di dapatkan hasil bahwa sikap bidan memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan IMD. Sikap bidan yang positif berperan dalam keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini. Diharapkan Hubungan yang baik dan sikap positif dapat memudahkan bidan dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu bersalin.

Setelah dilakukan IMD bayi diberikan suntikan Vit K 1 mg pada paha sebelah kiri, salep mata 1% pada mata kanan dan kiri kemudian jaga kehangatan bayi. Pemberian profilaksis vitamin K1 pada bayi baru lahir adalah hal penting yang harus diingat oleh penolong persalinan. Bayi baru lahir yang tidak mendapatkan profilaksis vitamin K memiliki risiko tinggi terjadinya perdarahan akibat *Vitamin K Deficiency Bleeding* atau VKDB.¹¹

2 jam setelah lahir bayi diberikan imunisasi HB 0 pada paha sebelah kanan. Imunisasi Hepatitis B yang diberikan secara aktif pada bayi sedini mungkin yaitu 0-7 hari setelah bayi lahir, bertujuan untuk mencegah penularan vertikal dari ibu ke anak saat persalinan.¹⁶ Menurut penelitian¹⁶ di Manado bahwa penolong persalinan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan yang ada dirumah sakit, Puskesmas Imogiri 1 bersalin, maupun Puskesmas (70,7%) dimana tenaga kesehatan yang memberikan imunisasi Hepatitis B-0 (45,1%) dan yang tidak memberi imunisasi Hepatitis B-0 (25%). Artinya ada hubungan antara penolong persalinan dengan status imunisasi Hepatitis B-0 pada bayi baru lahir. Penolong persalinan merupakan faktor yang dominan terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

Bayi dilakukan rawat gabung bersama ibu dan konseling ibu untuk memberikan ASI eksklusif serta diajarkan untuk teknik menyusui yang benar. Dalam penelitian yang dilakukan²⁰ rawat gabung merupakan salah satu sistem perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan dirawat ditempat yang sama selama 24 jam penuh dalam seharinya. Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja bayi menginginkannya.

3. Nifas dan Neonatus

a. Nifas

Pemeriksaan nifas Ny. S dilakukan sesuai pelayanan kesehatan bagi ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dalam PMK RI nomor 97 tahun

2014 dilakukan dengan ketentuan waktu pemeriksaan meliputi, 1 (Satu) kali pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 3 (tiga) hari pasca persalinan, 1 (Satu) kali pada periode 4 (empat) hari sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari pascapersalinan dan 1 (Satu) kali pada periode 29 (dua puluh sembilan) hari sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari pascapersalinan.

Masa segera setelah plasenta lahir sampai dengan 24 jam. Pada masa ini sering terdapat banyak masalah, misalnya pendarahan karena atonia uteri, oleh karena itu, bidan dengan teratur harus melakukan pemeriksaan kontraksi uterus, pengeluaran *lochea*, tekanan darah, dan suhu. Pada fase sampai kurang dari 1 minggu, bidan memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, *lochea* tidak berbau busuk, tidak demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan, serta ibu dapat menyusui dengan baik. Sedangkan pada periode 1 minggu sampai 5 minggu, bidan tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling KB.¹⁶

Persentase praktik perawatan nifas yang kurang baik lebih besar pada pendapatan keluarga tinggi (40,0%) jika dibandingkan dengan pendapatan keluarga rendah (29,2%). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan praktik perawatan nifas. Selain itu, pada penelitian ini menyatakan bahwa ibu nifas praktiknya sudah baik karena banyak ibu yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Ny. S yang tetap melakukan perawatan nifas salah satunya dengan melakukan kunjungan nifas rutin ke bidan atau tenaga kesehatan.

Keluhan yang dirasakan seperti mulas, teraba keras pada bagian perut, dan nyeri pada bagian kemaluan merupakan salah satu tanda ketidaknyamanan pada ibu nifas sesuai dengan teori Islami, dkk tahun 80 (2020), keluhan tersebut adalah normal dan sering dialami oleh ibu nifas.⁹

Ibu sudah makan, minum dan minum vitamin penambah darah dan vitamin A, BAK, berjalan, menyusui bayinya, mandi, serta istirahat yang artinya kebutuhan dasar nifas Ny. S telah terpenuhi sesuai dengan teori²¹ yang menyatakan bahwa ibu nifas harus tercukupi kebutuhannya seperti: nutrisi, ambulasi, mandi/personal hygiene, dan istirahat. Selain nutrisi dari makanan nutrisi lain yang harus dicukupi oleh ibu nifas adalah pemberian vitamin penambah darah dan vitamin A (200.000 iu) yang berfungsi untuk kesehatan ibu dan bayinya.

Ibu yang menyusui perlu mengkonsumsi protein, mineral dan cairan ekstra. Setelah melahirkan tidak ada kontraindikasi makanan Faktor-faktor yang mempengaruhi nutrisi ibu menyusui diantaranya yaitu aktivitas, pengaruh makanan erat kaitanya dengan volume produksi ASI.

Berdasarkan hasil pengukuran TFU menunjukkan bahwa rahim Ny. S sedang berinvolusi untuk kembali ke ukuran sebelum hamil. Menurut IDAI, 2020, hormon oksitosin juga memacu kontraksi otot rahim sehingga involusi rahim makin cepat dan baik. Tidak jarang perut ibu terasa mulas yang sangat pada hari-hari pertama menyusui dan ini adalah mekanisme alamiah untuk kembalinya rahim ke bentuk semula. Uterus secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) sehingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil. Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil.³⁰

Hasil pengkajian dan pemeriksaan nifas pada Ny. S selama 4 kali pemantauan yaitu pada tanggal 08 Februari 2023 (0 hari), 15 Februari 2023 (hari ke 7), 22 Februari 2023 (hari ke 14), dan 15 Maret 2023 (hari ke 35) sesuai dengan teori¹⁵ bahwa perubahan fisiologis masa nifas terjadi pada uterus yaitu berupa involusio (tinggi fundus uteri: pertengahan antara pusat simpisis dan tidak teraba), pengeluaran lochea normal yaitu (rubra, sanguinolenta, serosa, alba).

Ibu merasa senang dengan kelahiran anak ketiganya ini karena ini adalah kelahiran anak yang diharapkan, masa nifas dibagi menjadi dua bagian yaitu masa penyesuaian seorang ibu dan penyesuaian orang tua. Secara psikologi Ny. S siap berperan sebagai orang tua ditandai oleh kesiapan mental dalam menerima anggota baru. Kemampuan untuk merespon dan mendengarkan apa yang dilakukan oleh anggota baru tersebut.

Suami bersedia membantu merawat bayi dan mengerjakan pekerjaan rumah. Support mental sangat diperlukan oleh ibu nifas agar tidak terjadi sindrom *baby blues*, beberapa cara yang dapat dilakukan keluarga adalah suami atau anggota keluarga membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan merawat bayinya. Motivasi atau dukungan keluarga dalam hal ini sangat berdampak pada terbentuknya sikap yang baik pada seseorang terbukti dari hasil penelitian diperoleh persentase paling tinggi yaitu responden telah memperoleh motivasi atau dukungan dari keluarganya. Peran dari suami atau keluarga dapat memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku perawatan kesehatan ibu selama menjalani masa nifas agar dapat melalui masa nifas dengan baik serta membantu ibu dalam mengembalikan keadaan psikologi setelah melahirkan.

Berdasarkan pengkajian data pada Ny. S memberikan ASI saja pada anak ketiganya setiap 1-2 jam sekali atau sesuai kemauan bayi dan berencana memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Menurut teori, pemberian ASI Eksklusif merupakan suatu kondisi dimana bayi hanya diberikan asupan ASI saja tanpa disertai bahan tambahan lainnya. Neonatus menyusu 8-12 kali dalam 24 jam.

b. Neonatus

Pemeriksaan bayi Ny.S dilakukan dalam waktu bayi berusia kurang dari 28 hari. Dimana bayi berusia 28 hari dari ia dilahirkan disebut dengan neonatus. Neonatus adalah bayi yang baru lahir 28 hari pertama

kehidupan Neonatus adalah bulan pertama kelahiran. Neonatus normal memiliki berat 2.700 sampai 4.000 gram, panjang 48-53 cm, lingkaran kepala 33-35cm. Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan neonatus adalah bayi yang lahir 28 hari pertama pemeriksaan.¹⁶

By Ny.S dilakukan 3 kali, hal ini sesuai dengan¹⁴ yaitu:

1) Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1)

Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan dalam kurun waktu 6-48 jam setelah bayi lahir. Tujuan dilakukan KN 1 yaitu memberikan konseling perawatan bayi baru lahir, memastikan bayi sudah BAB dan BAK pemeriksaan fisik bayi baru lahir, mempertahankan suhu tubuh bayi, ASI eksklusif, pemberian vitamin K injeksi, dan pemberian imunisasi HB 0 injeksi.

2) Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2)

Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke-3 sampai dengan hari ke-7 setelah bayi lahir. Tujuan dilakukan KN 2 yaitu untuk menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering, menjaga kebersihan bayi, pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, memberikan ASI pada bayi minimal 8 kali dalam 24 jam, menjaga keamanan bayi, dan menjaga suhu tubuh bayi.

3) Kunjungan Neonatal ke-3 (KN-3)

Kunjungan Neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir. Tujuan dilakukan KN 3 yaitu menjaga kebersihan bayi, memberitahu ibu tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir, menjaga keamanan bayi, menjaga suhu tubuh bayi, dan memberitahu ibu tentang Imunisasi BCG.

Hasil pengkajian dan pemeriksaan neonatus pada By. Ny. S neonatus hari ke-0 (08 Februari 2023), neonatus hari ke 7 (15 Februari 2023), dan neonatus hari ke 14 (22 Februari 2023) di dapatkan hasil

baik dan normal. Bayi Ny. S lahir tanggal 08 Februari 2023 dengan jenis kelamin laki – laki. BB lahir bayi Ny. S: 3500 gram, PB : 49 cm. Bayi BAK dan mengeluarkan mekonium setelah lahir. Pada pola eliminasi baik, urin dan meconium keluar dalam 24 jam pertama. Sebagian besar bayi berkemih dalam 24 jam pertama setelah lahir dan 2-6 kali sehari pada 1-2 hari pertama, setelah itu mereka berkemih 5-20 kali dalam 24 jam.¹³ Kecukupan ASI mempengaruhi perubahan berat badan pada neonatus.

Bayi sudah bisa menyusu dengan baik setiap 1-2 jam sekali atau sesuai keinginan bayi. Tanda kecukupan ASI dapat dilihat pada neonatus salah satunya yaitu neonatus menyusu 8-12 kali dalam 24 jam. Frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali sehari dan buang air kecil lebih dari 6 kali dalam sehari adalah hal yang normal.¹³

Ny. S mengatakan bayi tidur lebih dari 15 jam sehari. Pola istirahat bayi usia 0-5 bulan akan menjalani hidup barunya dengan 80-90% tidur. Sesaat setelah bayi tidur lahir, bayi biasanya tidur selama 16-20 jam sehari.

4. Nifas dengan KB

Pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 10.00 WIB Ny. S hari ke-35. Ny. S mengatakan sudah menggunakan KB IUD setelah melahirkan. Adapun ciri-ciri kontrasepsi ini adalah efektivitas cukup tinggi; reversibilitas cukup tinggi, dapat dipakai hingga 10 tahun; tidak menghambat ASI, karena ASI merupakan makanan terbaik untuk anak sampai umur 2 tahun dan tidak akan mempengaruhi angka kesakitan serta kematian anak.

KB IUD dapat dipasang Segera setelah melahirkan, selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pasca persalinan. IUD tidak mengganggu produksi ASI, sehingga dapat digunakan bagi ibu menyusui. Efek samping yang

dapat terjadi adalah perubahan pola atau jumlah haid, nyeri perut, dan peningkatan cairan (sekret) vagina.¹⁸

B. Analisis

Dari pengkajian data diatas, analisis dari kasus tersebut adalah:

1. Kehamilan
 - a. Ny. S 40 tahun G3P2A0Ah0 umur kehamilan 36 minggu dengan kehamilan normal
2. Persalinan dan Bayi Baru Lahir
 - a. Ny. S 40 tahun G3P2A0Ah0 umur kehamilan 39 minggu 4 hari dengan persalinan normal
 - b. By Ny.S umur 0 hari dengan bayi baru lahir normal
3. Nifas dan Neonatus
 - a. Ny. S 40 tahun P3A0AH3 dengan nifas 0 hari normal
 - b. By Ny. S umur 6 jam dengan neonatus normal
 - c. Ny. S 40 tahun tahun P3A0AH3 dengan nifas 7 hari normal
 - d. By Ny. S umur 7 hari dengan neonatus normal
 - e. Ny. S 40 tahun P3A0AH3 dengan nifas 14 hari normal
 - f. By Ny. S umur 14 hari dengan neonatus normal
4. Nifas dengan KB

Ny. S 40 tahun P3A0AH3 nifas 35 hari normal

C. Penatalaksanaan

Rencana tindakan atau penatalaksanaan merupakan pengembangan rencana asuhan yang menyeluruh dan ditentukan oleh langkah – langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap masalah atau diagnosa yang telah diidentifikasi atau diantisipasi. Rencana harus mencakup setiap hal yang berkaitan dengan semua aspek kesehatan dan disetujui oleh kedua belah pihak (bidan dan klien). Langkah- langkah asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.S yang dilakukan yaitu :

1. Kehamilan

- a. Jelaskan hasil pemeriksaan pada ibu
- b. Anjurkan ibu untuk menjaga protokol kesehatan yaitu selalu cuci tangan dengan sabun , memakai masker dan jaga jarak .
- c. Jelaskan tanda ketidaknyaman trimester III kepada ibu.
- d. Jelaskan persiapan persalinan.
- e. Jelaskan tanda tanda persalinan.
- f. Anjurkan ibu kunjungan ulang 1 minggu atau bila ada keluhan.
- g. Lakukan dokumentasi.

Tahapan ini sudah diberikan kepada Ny. S pada masa kehamilan sesuai dengan teori.

2. Persalinan

- a. Jelaskan hasil pemeriksaan kepada suami dan ibu.
- b. Berikan *inform consent* persalinan
- c. Berikan asuhan sayang ibu
- d. Anjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu selama proses persalinan,
- e. Lakukan persiapan persalinan.
- f. Anjurkan ibu memilih posisi yang diinginkan.
- g. Pimpin ibu meneran dan ajarkan teknik relaksasi.
- h. Lakukan 60 langkah APN
- i. Ajarkan ibu massase uterus
- j. Lakukan observasi kala IV
- k. Lakukan dokumentasi.

Tahapan ini sudah diberikan kepada Ny. S pada masa persalinan sesuai dengan teori.

3. Bayi Baru Lahir

- a. Jelaskan hasil pemeriksaan.
- b. Berikan KIE tentang vitamin k dan pemberian salep mata.
- c. Berikan *inform consent*

- d. Beri suntikan vitamin k 1 mg dan salep mata 1%
- e. Jaga kehangatan bayi
- f. Beritahu ibu setelah 2 jam kelahiran bayinya akan diberikan imunisasi HB0
- g. Lakukan observasi
- h. Lakukan dokumentasi

Tahapan ini sudah diberikan kepada Bayi Ny. S yang baru lahir sesuai dengan teori.

4. Nifas

- a. Jelaskan hasil pemeriksaan.
- b. Jelaskan keluhan yang dialami ibu
- c. Beri KIE kebutuhan ibu nifas
- d. Beri KIE tanda bahaya nifas
- e. Anjurkan ibu minum obat, vitamin penambah darah dan vitamin A
- f. Beri KIE *personal hygiene*
- g. Beri KIE Asi Eksklusif
- h. Ajarkan teknik menyusui yang benar
- i. Berikan KIE tentang KB
- j. Lakukan dokumentasi

Tahapan ini sudah diberikan kepada Ny. S pada masa nifas sesuai dengan teori.

5. Neonatus

- a. Jelaskan hasil pemeriksaan.
- b. Berikan KIE tentang perawatan bayi.
- c. Beri KIE perawatan tali pusat
- d. Beri KIE kebutuhan nutrisi (ASI Eksklusif)
- e. Beri KIE tentang kebutuhan imunisasi (BCG)
- f. Lakukan dokumentasi

Tahapan ini sudah diberikan kepada Bayi Ny. S pada masa neonatus sesuai dengan teori.